

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam

MIN Teluk Dalam didirikan pada tahun 1954 oleh tokoh masyarakat desa Teluk Dalam, dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam. MIN Teluk Dalam ini memiliki luas tanah 801 m² dengan luas bangunan 702,45 m² yang dikepalai oleh Bapak Drs. Abdul. Karim Jailani dengan nomor statistik Madrasah 111163710005 yang beralamat Jl. Sutoyo S Kompleks Es Terang No. 31A kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Sejak didirikannya Madsarah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam sampai sekarang masih berjalan dengan semestinya dan setiap tahun siswanya terus bertambah. Kepemimpinan di Madsarah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam mengalami 4 kali pergantian yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah MIN Teluk Dalam Banjarmasin

No	Nama	Tahun menjabat
1	Drs. Sukrianyah	1989-1999
2	Hj. Sarmiyati. S. Pd. I	1999-2011
3	Drs. Abdul Karim Jailani	2011-2015
4	Drs. Kamal Naser. S. Pd. I	2015-sekarang

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam

2. Visi

Terwujudnya pendidikan siswa yang unggul serta berkualitas berlandaskan Iman dan Taqwa.

3. Misi

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif serta memotivasi dan membantu siswa untuk mengembangkan diri sehingga menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan mandiri.

4. Keadaan Tenaga Pengajar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam

Berdasarkan hasil wawancara, maka diperoleh data mengenai tenaga pengajar Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam berjumlah 14 orang termasuk kepala Madrasah, tenaga pengajar dan staf tata usaha (TU) pada tahun 2013/2014. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi tenaga pengajar dan staf tata usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru MIN Teluk Dalam Banjarmasin

NO	NAMA	Status	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. Kamal Naser. S. Pd. I	PNS	S1	Kepsek
2	Suharni, S. Pd.I	PNS	S1	Wali Kelas II. A
3	Resti Ariyani, S. Pd	PNS	S1	Wali Kelas VI
4	Muqni, S.Pd.I	PNS	S1	Bendahara
5	Dra. Rusdiana	PNS	S1	Wali Kelas II. B
6	Yulita Puspa Kencana,S.Ag	PNS	S1	Wali Kelas IV
7	Hj.Kartasiah, S.Pd.I	PNS	S1	Wali Kelas V
8	Mahrida, A.Ma	PNS	DII	Wali Kelas I. A
9	Dra. Hj. Rusmiyati	GTT	S1	Wali Kelas III. B
10	Rita Zuraida, SE	GTT	S1	Guru Bidang Studi
11	Kartinah, S.Ag	GTT	S1	Wali Kelas I. B
12	Hamdanah, S.Pd.I	GTT	S1	Wali Kelas III. A

Lanjutan Tabel 4.2 Keadaan Guru MIN Teluk Dalam Banjarmasin

13	Armah, S,Pd,I	GTT	S1	Guru Bidang Studi
14	Siti Hunsyiah, S. HI	PNS	SI	Kepala TU
15	Zaki Madani	GTT	SLTA	Pelaksana TU
16	Rifa Herlina, S.Pd	PNS	SI	SDA
17	Nurul Hidayah	GTT	SMA	Guru Bidang Studi
18	Feriyanti Handayani, S. AB	-	SI	Pelaksana TU
19	Minarno Bayu Wibowo, A. Md	-	D3	SDA
20	Noor Heryani	-	-	Pengelola Konsumsi

Sumber: Kantor Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam

5. Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam

Berdasarkan data yang ada, peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 245 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah peserta didik ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam Tingkatan Banjarmasin

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	32	25	57
Kelas II	30	26	56
Kelas III	26	22	48
Kelas IV	20	28	48
Kelas V	20	16	36
Kelas VI	14	13	27
Jumlah	142	130	172

Sumber: Kantor Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam

6. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
2	Tata usaha	1 buah	Baik
3	Ruang guru	1 buah	Baik
4	Ruang belajar	6 buah	Baik
6	Perpustakaan	1 buah	Baik
7	Lapangan	1 buah	Baik
8	WC Guru dan Murid	2 buah	Baik
11	Ruang UKS	1 buah	Baik
12	Mushalla	1 buah	Baik
13	Kantin	1 buah	Baik
14	Televisi	1 buah	Baik
15	Komputer	4 buah	Baik

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam

7. Latar belakang pendidikan guru IPA

Dalam penelitian ini ada satu guru Kelas yang mengajar mata pelajaran IPA. Untuk lebih jelasnya akan penulis sebutkan sebagai berikut:

Nama : Yulita Puspa Kencana, S. Ag

Tempat tanggal lahir : Banjarmasin, 9 Maret 1974

Alamat : Jln. Sotuyo S Gang ST

Riwayat Pendidikan : SD Telaga Biru 4 Tahun 1986

MTsN Mulawarman Tahun 1989

PGAN Tahun 1992

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di Kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin yang akan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang didapat dalam penelitian ini baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Uraian penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu bagaimana pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di Kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin. dan pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di Kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin.

1. Data tentang Pelaksanaan Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin meliputi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar bukanlah kegiatan yang asal jadi, tetapi kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar memerlukan perencanaan dengan baik dan benar serta sistematis.

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 Mei 2016 yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran IPA menyatakan bahwa beliau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, dan juga memilih metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran IPA. Sehingga apa

yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin.

Salah satu komponen yang haruskan dicantumkan dalam penyusunan RPP adalah metode dan strategi pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara pula diketahui bahwa metode yang pernah beliau gunakan adalah metode eksperimen yang beliau gunakan pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Mei 2016 yang penulis lakukan, guru menggunakan pedoman praktik yang sudah ada dibuku guru dan mengikuti langkah-langkah sesuai dengan pedoman yang ada.

b. Kegiatan belajar mengajar IPA dengan metode eksperimen di kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pembelajaran. Bahan pelajaran pun merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2016 yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin dengan materi energi bunyi, diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode eksperimen.

- 1) Guru menjelaskan secara singkat kepada siswa materi energi bunyi.

- 2) Selanjutnya melakukan tanya jawab mengenai sumber energi bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar.
- 3) Siswa mencatat hal-hal penting yang di jelaskan oleh guru.
- 4) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (5-6 orang).
- 5) Guru membagikan LKS dengan permasalahan yang sama, kemudian siswa mengerjakannya secara berkelompok dengan petunjuk yang tertera.
- 6) Siswa melakukan percobaan membuat telepon mainan untuk membuktikan bunyi dapat merambat melalui benda padat.
- 7) Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 8) Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil percobaannya.
- 9) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mengerjakan LKS dengan baik.
- 10) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan dibimbing oleh guru.
- 11) Memberikan evaluasi berupa soal uraian kepada siswa secara individu.

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan yang akan menjadi pembahasan saat pembelajaran berlangsung yang mana dengan itu guru mengetahui apa saja yang akan diajarkannya pada siswa. Berdasarkan wawancara pada tanggal 4 Mei 2016 dan observasi pada tanggal 7 Mei 2016, beliau mengatakan bahwa materi yang akan diajarkan menggunakan metode eksperimen adalah mengenai energi bunyi

yang mana materi bertujuan agar siswa dapat menyebutkan sumber-sumber bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar. Pada materi ini juga menurut beliau metode eksperimen sangat cocok digunakan untuk membuktikan secara langsung bahwa bunyi dapat merambat pada benda padat.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru IPA di kelas IV pada tanggal 4 Mei 2016, beliau juga mengatakan pada semester ini beliau menggunakan metode eksperimen ini hanya pada materi sumber bunyi, sedangkan materi yang lain beliau hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hal itu dikarenakan materi yang lain jika menggunakan eksperimen maka akan mengeluarkan dana yang lumayan banyak dan rumit dalam penyipaan alat serta bahannya. Contohnya pada materi energi panas. Ada beberapa juga materi yang memang tidak bisa menggunakan metode eksperimen contohnya materi sumber daya alam.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat-alat penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi. Berdasarkan wawancara pada tanggal 4 Mei 2016 dan observasi pada tanggal 7 Mei 2016, penulis memperoleh data bahwa menurut guru yang bersangkutan media pembelajaran akan digunakan apabila materi yang akan disampaikan perlu menggunakan media. Jadi media pembelajaran akan digunakan apabila materi yang akan disampaikan memerlukan media sebagai penunjang pembelajaran seperti halnya pada materi energi bunyi yang mana pada saat itu beliau menggunakan metode eksperimen dan menggunakan media seperti halnya beliau beberapa hari sebelumnya meminta perwakilan setiap kelompok membawa

bahan gelas bekas dan ranting kecil. Sebelumnya beliau juga menyipkan sendiri benang gunting untuk kesiapan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai yang direncanakan.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Serta digunakan sebagai bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 Mei 2016 dan observasi pada tanggal 7 Mei 2016 di lapangan, beliau mengatakan melakukan evaluasi setiap satu pokok bahasan selesai diajarkan. Dalam mengevaluasi biasa beliau bisa menggunakan essay, pilihan ganda, dan bisa juga dengan cara tanya jawab. Pada saat pembelajaran IPA berlangsung yang menggunakan metode eksperimen dengan materi energi bunyi beliau melakukan evaluasi secara tertulis dalam bentuk uraian yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami apa materi yang diajarkan. Jika ada siswa yang tidak memenuhi standar KKM maka beliau mengadakan remedial dengan tes dan soal yang sama.

2. Data tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin meliputi.

a. Faktor guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 4 Mei 2016 bahwa guru yang mengampu mata pelajaran IPA dari kelas IV adalah lulusan dari

perguruan tinggi dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Guru bersangkutan juga pernah mengikuti workshop ataupun pelatihan tentang strategi dan metode pembelajaran dan sebagainya. Beliau mengatakan pada awalnya beliau di MIN Teluk Dalam hanya guru honor kurang lebih 13 tahun yang mengajar mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadist, fiqih dan Mulok. Sampai akhirnya beliau diangkat menjadi PNS pada tahun 2007 dan dijadikan guru kelas itupun beliau masih mengajar mata pelajaran agama sampai akhirnya beliau diminta untuk memegang juga mata pelajaran umum terkecuali mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PENJESKES kurang lebih 4 tahun belakangan ini.

2) Pengalaman Guru dalam Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin bahwa pengalaman mengajar beliau kurang lebih 21 tahun di MIN Teluk Dalam dan menjadi guru kelas kurang lebih 8 tahun dan menjadi guru kelas IV kurang lebih 4 tahun. Dapat dilihat dari pengalaman beliau mengajar yang sudah lama walaupun dalam mata pelajaran IPA di kelas IVb baru kurang lebih 4 tahun, dengan pengalaman mengajar beliau terlihat saat penulis melakukan observasi sewaktu beliau mengajar di dalam kelas yaitu pada pertemuan 7 Mei 2016, beliau sangat terampil dan baik dalam menyampaikan materi yang beliau ajarkan kepada siswa dan sangat pandai mengelola kelas dengan didukung sikap beliau yang terkenal dengan ketegasan.

b. Faktor Siswa

1) Minat Belajar Siswa

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran IPA sangat baik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran IPA yang cukup tinggi. Saat pelajaran IPA berlangsungpun mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang siswa lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, peserta didik mempersiapkan buku lembar kerja siswa (LKS) IPA dan Catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPA bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa di MIN Teluk Dalam Banjarmasin cukup antusias belajar ketika guru sedang menjelaskan bahan pelajaran.

2) Perhatian Siswa

Perhatian siswa saat belajar berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak kecuali pada mata pelajaran IPA. Dari hasil observasi kepada siswa bahwa perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran IPA apa lagi saat melakukan percobaan siswa sangat antusias ketimbang saat guru menjelaskan dengan metode ceramah.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran IPA. Fasilitas adalah ketetapan yang menunjang belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan sarana dan prasarana dalam mengajar cukup baik karena memang pada metode eksperimen pada materi energi bunyi ini tidak menggunakan sarana dan prasarana yang terlalu rumit melainkan dapat memainkan sarana dan prasarana yang sudah ada.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di Kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di MIN Teluk Dalam Banjarmasin akan disusun sebagai berikut.

1. Analisis data tentang Pelaksanaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat

komponen-komponen yang harus diperhatikan, yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Dari hasil dokumentasi tanggal 7 Mei 2016, semua komponen yang disebutkan diatas sudah tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru IPA. Dilihat saat beliau memperlihatkan RPP yang beliau gunakan dalam pembelajaran IPA mengenai materi energi bunyi yang telah beliau siapkan sebelumnya. RPP tersebut memuat mengenai metode eksperimen yang beliau gunakan saat pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV pada tanggal 30 Mei 2016, beliau mengatakan beliau selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah ada dan jarang sekali pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan RPP yang ada. Kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran penulis buktikan saat observasi pada tanggal 7 Mei 2016 saat pembelajaran IPA berlangsung, beliau melakukan pembelajaran sesuai langkah-langkah RPP yang sudah ada.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada saat pembelajaran. Guru melaksanakan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi energi bunyi sesuai dengan langkah-langkah yang sudah beliau tulis di dalam RPP. Melihat langkah-langkah metode yang termuat pada RPP yang beliau gunakan, langkah-langkah tersebut sudah sesuai dengan beberapa teori yang penulis dapatkan dari beberapa literatur.

b. Kegiatan belajar mengajar IPA dengan Metode Eksperimen di MIN Teluk Dalam Banjarmasin.

Data yang diperoleh bahwa setelah semua persiapan yang termuat dalam perencanaan yang guru lakukan terlaksana maka langkah selanjutnya yaitu guru mata pelajaran IPA melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada materi energi bunyi.

Pertama-tama beliau terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan seperti biasa sebelum memulai pelajaran melaksanakan sholat dhuha jika beliau yang mengajar, selesai sholat dhuha dilanjutkan dengan berdoa. Setelah semua kegiatan awal beliau lakukan maka masuklah pada kegiatan inti yaitu pelaksanaan metode eksperimen yang menjadi bahan penelitian bagi penulis.

Saat pelaksanaan metode itu penulis melihat bahwa guru memang sudah cukup mahir dalam menjalankan metode tersebut di dalam kelas, terlihat saat guru tersebut menjelaskan langkah-langkah percobaan yang akan dilaksanakan, sebelumnya beliau terlebih dahulu menjelaskan sedikit mengenai materi energi bunyi kepada siswa yaitu dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan membagi siswa menjadi lima kelompok yang terdiri atas 5-6 orang setiap kelompoknya dan di dalam satu kelompok harus menentukan siapa ketua, sekretaris dan anggota.

Saat penggunaan metode ini terlihat antusias siswa saat pembelajaran berlangsung, yang mana hampir semua siswa terlihat aktif dalam pembelajaran hanya beberapa siswa yang terlihat kurang antusias dan sesuai pernyataan guru hal itu disebabkan karena beberapa anak tersebut memiliki pribadinya yang tidak

banyak bicara sehingga kurang terlihat antusias. Antusias siswa dapat dilihat saat percobaan dimulai, mulai dari percobaan pertama sampai percobaan ketiga dan kegiatan tersebut tidak lepas dari bimbingan dan pengawasan guru.

Setiap kelompok mendiskusikan dan mencatat hasil dari setiap percobaan yang dilakukan dan menjawab pertanyaan yang tertera di LKS yang sebelumnya sudah diberikan guru pada setiap kelompok. Setelah semua selesai masing-masing ketua kelompok bergantian menyampaikan hasil percobaannya kepada dan kelompok lain.

Guru tersebut lalu memberikan koreksi pada kelompok yang sedikit keliru dan memberi penegasan pada kebenaran hasil percobaan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan percobaannya dengan baik. Selanjutnya di akhir pembelajaran siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan dan tak lupa guru memberikan evaluasi berupa soal uraian untuk setiap individu.

Dari kegiatan observasi yang dilakukan penulis bahwa metode eksperimen memang sangat cocok digunakan pada mata pelajaran IPA yang mempelajari peristiwa alam sekitar yang mana dengan menggunakan metode ini siswa bisa membuat gagasan dengan kejadian yang mereka alami saat mereka melakukan percobaan. Selain itu dengan menggunakan metode ini pada mata pelajaran IPA membuat siswa aktif pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru di dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen ini berlangsung cukup baik dan sesuai dengan RPP yang beliau gunakan dan berikan kepada penulis sebagai salah satu bahan bagi penulis dalam penelitian mengenai pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin.

c. Materi pembelajaran

Dari hasil observasi yang penulis dapatkan diketahui bahwa pada pembelajaran IPA di kelas IV tidak semua materinya menggunakan metode eksperimen. Setiap metode pembelajaran yang digunakan bukan hanya agar siswa bersifat aktif melainkan juga agar siswa memahami materi yang diajarkan seorang guru kepadanya.

Dilihat dari tujuannya metode ini bisa digunakan pada materi IPA mengenai energi bunyi, yang mana pada materi ini siswa diajarkan untuk mengetahui sumber bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar dan dapat membuktikan bahwa bunyi dapat merambat melalui benda padat dengan melakukan percobaan membuat telepon sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru IPA kelas IV diketahui juga bahwa sebenarnya materi IPA di kelas IV ini tidak hanya materi sumber bunyi yang bisa menggunakan metode eksperimen akan tetapi beliau hanya menggunakan metode eksperimen pada materi sumber bunyi saja. Hal itu dikarenakan masalah dana yang dikeluarkan dan kerumitan menyediakan alat serta bahan percobaan.

Menurut penulis sebenarnya ada materi IPA yang bisa menggunakan metode eksperimen yang tidak memerlukan dana yang banyak dan penyediaan alat bahannya juga tidak sulit seperti materi wujud benda.

d. Media Pembelajaran

Dari data yang didapatkan penulis saat melakukan observasi mengenai pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin. Media yang digunakan untuk percobaan pada materi energi bunyi ini tidak sulit untuk didapatkan karena hanya menggunakan gelas aqua bekas, benang jahit dan ranting kayu kecil serta gunting. Akan tetapi sesuai hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA, ada beberapa materi yang media yang digunakan sulit didapatkan sehingga menggunakan media seadanya yang tersedia di sekolah.

e. Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan siswa maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi dari guru. Berdasarkan penyajian data, maka diketahui bahwa guru mata pelajaran IPA sudah melaksanakan evaluasi yaitu dengan memberikan tugas individu yang berbentuk uraian untuk dikerjakan secara individu di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Mei 2016 oleh penulis dengan guru IPA kelas IV, beliau mengatakan jika ada siswa yang tidak memenuhi KKM maka beliau adakan remedial dengan cara memberikan soal yang sama dengan tes yang ada. KKM IPA tingkat SD sederajat adalah 50, jadi jika ada siswa yang nilainya di bawah 50 maka akan beliau adakan remedial.

Menurut penulis, karena metode yang digunakan adalah metode eksperimen yang berbentuk percobaan, seharusnya evaluasinya juga menggunakan percobaan juga. Akan tetapi evaluasi yang diberikan guru hanya berupa soal uraian.

2. Analisis data tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MN Teluk Dalam Banjarmasin.

a. Faktor guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang guru memang sangatlah penting dan tidak dipungkiri bahwa seorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan sebagai sarjana keguruan dalam bidang keagamaan akan jauh berbeda dengan seorang guru yang tidak mempunyai latar belakang sarjana keguruan bidang pelajaran umum karena sedikit banyaknya hal itu akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Saat penelitian berlangsung diketahui bahwa guru yang mengajar pada mata pelajaran IPA di MIN Teluk Dalam Banjarmasin adalah sarjana dengan jurusan Pendidikan Agama Islam yang mana pada dasarnya beliau lebih menguasai mata pelajaran yang bersifat keagamaan bukan umum. Tetapi saat penulis melakukan observasi saat beliau mengajar, tidak terlihat bahwa beliau merasa kesulitan dalam menyampaikan materi yang beliau ajarkan dan bahkan siswa terlihat aktif saat beliau menjelaskan dan beberapa siswa juga ada yang bertanya saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 30 Mei 2016, beliau mengatakan bahwa, memang pada dasarnya beliau merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran umum khususnya IPA karena latar belakang pendidikan beliau sarjana Pendidikan agama Islam bukan sarjana pendidikan umum. Sebelum. Dikarenakan tuntutan sekolah maka beliau melakukan sebaik mungkin.

2) Pengalaman Guru dalam Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran, sebagaimana diketahui pengalaman adalah guru yang sangat berharga. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPA sangat berpengalaman, itu sangat terlihat dari cara beliau mengelola kelas dengan sangat apik. Meskipun pada hasil wawancara penulis kepada guru pada tanggal 30 Mei 2016, beliau mengatakan bahwa beliau mengajar IPA di kelas IV baru empat tahun belakangan ini, dan sebelumnya hanya mengajar mata pelajaran agama.

b. Faktor Siswa

1) Minat Belajar Siswa

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa minat siswa sangat baik, ini dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pembelajaran IPA yang sangat tinggi. Saat pembelajaran IPA akan berlangsungpun mereka sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat dilihat dari persiapan yang siswa lakukan pada saat pembelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku LKS (pegangan siswa) IPA dan Catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya dan

siswa pun terlihat antusias saat pembelajaran sedang berlangsung.

2) Perhatian Siswa

Perhatian juga berperan penting pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan baik.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa siswa cukup memperhatikan saat pembelajaran berlangsung meskipun juga terkadang ada yang masih suka bercanda ataupun sibuk dengan pekerjaan yang lain seperti menggambar dibuku tulisnya, tetapi jika terus diarahkan maka mereka akan serius untuk belajar dan akan memperhatikan pembelajaran secara seksama.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran IPA. Dari penyajian data, bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai seperti ruangan belajar dan Laboratorium IPA serta tersedia buku-buku IPA. Sehingga pembelajaran yang berlangsung saat pelaksanaan metode eksperimen dapat berjalan dengan cukup baik dan lancar sesuai yang diharapkan guru.